



Dailami<sup>1</sup>  
 Sri Rahmayanti<sup>2</sup>  
 Cik Zulia<sup>3</sup>  
 Lanna Reni Gustianty<sup>4</sup>

## PENGAPLIKASIAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PROSES BELAJAR MENGAJAR (STUDI SDN 010053 SEI KAMAH II)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas lebih dalam mengenai bagaimana pengaplikasian sistem informasi manajemen terutama dalam proses belajar mengajar dengan siswa/siswi di SDN 010053 Sei Kamah II. Sehingga dapat memberikan manfaat berupa memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dan manfaat SIM di sekolah, dan bermanfaat dalam memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan teknologi informasi dan sistem manajemen yang lebih baik. Banyak guru senior di sekolah SDN 010053 yang tidak memiliki kemampuan bahkan tidak memahami tentang SIM sehingga menyebabkan para guru masih menggunakan cara yang lama dalam belajar di kelas dan membuat siswa menjadi cepat bosan atau jenuh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap Kepala Sekolah di sekolah tersebut, juga dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 1 orang, yaitu Kepala Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SDN 010053 Sei kamah II yang berjumlah 8 orang dan 3 tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dinilai lemah, karena sebagian besar guru yang mengajar di sekolah SDN 010053 Sei Kamah II kurang ahli bahkan tidak bisa dalam menggunakan teknologi komputer atau laptop. 2) Dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar di SDN 010053 Sei Kamah II dengan mengaplikasikan SIM masih belum optimal dilakukan sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya penggunaan SIM di sekolah. 3) Pernah menerapkan SIM dengan adanya suatu website yang berhubungan tentang sekolah, tetapi sekarang ini tidak digunakan lagi dikarenakan tidak adanya kemampuan dan pengetahuan para sebagian guru tentang SIM

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen, Mutu, Belajar, Mengajar

### Abstract

This research aims to review in more depth how to apply management information systems, especially in the teaching and learning process with students at SDN 010053 Sei Kamah II. So it can provide benefits in the form of gaining a deep understanding of the role and benefits of SIM in schools, and is useful in making a real contribution to efforts to improve the quality of education through the application of information technology and better management systems. Many senior teachers at SDN 010053 school do not have the skills and do not even understand SIM, which causes teachers to still use the old method of learning in class and makes students become bored or fed up quickly. In this research, researchers used descriptive qualitative methods and data collection techniques were carried out by interviews with the principal at the school, as well as observation and documentation. The informant in this research was 1 person, namely the Principal of SDN 010053 Sei Kamah II. The population of this study were all teachers at SDN 010053 Sei Kamah II, totaling 8 people and 3 teaching staff. The results of the

<sup>1</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

<sup>3,4</sup> Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Asahan

email: dailamidai2@gmail.com<sup>1</sup>, yantiborunasti@gmail.com<sup>2</sup>, zuliaticik67@gmail.com<sup>3</sup>, lanna.reni08@gmail.com<sup>4</sup>

research show that: 1) Improving the quality of the teaching and learning process is considered weak, because most of the teachers who teach at SDN 010053 Sei Kamah II are not skilled or even able to use computer or laptop technology. 2) Improving the quality of the teaching and learning process at SDN 010053 Sei Kamah II by applying SIM is still not optimal according to the stages of educational management. This happens because teachers lack awareness of the importance of using SIM in schools. 3) Once implemented SIM with the existence of a website related to schools, but now it is no longer used due to the lack of ability and knowledge of some teachers about SIM

**Keywords:** Management Information Systems, Quality, Learning, Teaching

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat, memberikan dampak yang positif bagi setiap elemen yang ada di masyarakat. Tidak terkecuali pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi yang semakin diminati oleh setiap individu maupun organisasi. Sehingga keinginan akan kemudahan, kenyamanan serta keamanan data membuat pengguna informasi menerapkan kecanggihan tersebut untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari. Salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan dari teknologi informasi adalah sektor pendidikan. Saat sekarang ini telah banyak sekolah yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan lembaganya. Sebuah lembaga pendidikan dikatakan berhasil dalam penggunaan sistem informasi manajemen apabila telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan pelanggan baik itu siswa, guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan dalam hal informasi, lembaga pendidikan memanfaatkan sistem informasi manajemen sebagai tolak ukur penunjang layanan pendidikan.

Menurut Sabandi (2013) dengan pemanfaatan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin berkembang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sistem Informasi Manajemen memiliki peran yang begitu penting dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar, diantaranya yaitu:

1. Dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data dan informasi pendidikan, seperti data siswa, data guru, dan data pembelajaran.
2. Dapat membantu guru dan staf pendidikan dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran dengan lebih baik, seperti menyusun jadwal pelajaran, mengelola kurikulum, dan memantau kemajuan siswa.
3. Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian dengan situasi, kebutuhan masyarakat, dan dukungan dari masyarakat serta guru.
4. Dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan, seperti melacak penggunaan anggaran dan memantau kinerja guru dan staf pendidikan.

Oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi manajemen di sekolah mampu mempermudah kinerja guru untuk menghasilkan mutu proses belajar mengajar dan pendidikan yang lebih berkualitas lagi. Namun kenyataannya, tidak semua guru yang menyambut baik atas perubahan besar ini. Masih banyak diantara mereka yang menganggap bahwa teknologi adalah momok yang ditakuti dihindari lingkungan mereka. Berdasarkan uraian di atas, penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala dan permasalahan yang terjadi. Adapun permasalahan yang terlihat pada Pengaplikasian SIM dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II sebagai berikut:

1. Banyaknya guru senior atau guru yang sudah mendekati pensiun yang kurang bisa mengoperasikan tentang teknologi bahkan sampai ada yang tidak memahami tentang teknologi. Hal itu disebabkan karena kurangnya ketertarikan untuk belajar teknologi baru.
2. Adanya mindset guru senior atau guru yang sudah mendekati waktu pensiun beranggapan bahwa mereka takkan pernah bisa untuk menggunakan teknologi selamanya.
3. Kurangnya fasilitas berupa komputer di sekolah, sehingga menyebabkan teknologi terhambat diajarkan kepada siswa/siswi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengulas lebih dalam mengenai bagaimana pengaplikasian sistem informasi manajemen terutama dalam proses belajar mengajar dengan siswa/siswi di SDN 010053 Sei Kamah II. Sehingga dapat memberikan manfaat berupa memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dan manfaat sistem informasi manajemen di sekolah, dan bermanfaat dalam memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan teknologi informasi dan sistem manajemen yang lebih baik.

## **Sistem Informasi Manajemen**

### **1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen (SIM)**

SIM bukan merupakan hal baru. Ruang lingkup SIM sebenarnya tertuang pada tiga kata pembentuknya, yaitu "sistem", "informasi", "manajemen". Sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Sedangkan Informasi adalah hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan oleh orang untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada. Dan manajemen terdiri dari proses atau kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan seperti merencanakan (menetapkan strategi, tujuan dan arah tindakan), mengorganisasikan, memprakarsai, mengkoordinir dan mengendalikan operasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Kroenke (David, 1989), sistem informasi manajemen adalah pengembangan dan penggunaan sistem-sistem informasi yang efektif dalam organisasi-organisasi. Sedangkan Mc. Leod (1995) mengatakan bahwa, sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. Selain itu menurut Stoner (1996), sistem informasi manajemen merupakan metode formal yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, operasi secara efektif dan pengendalian.

Berdasarkan beberapa definisi di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

### **2. Tujuan Sistem Informasi Manajemen**

Tujuan dari sistem informasi manajemen menurut Hariyanto (Hariyanto & Manajemen, 2016), yaitu:

1. Menyediakan suatu informasi untuk pengambilan suatu keputusan.
2. Menyediakan suatu informasi yang dipergunakan didalam suatu perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan juga perbaikan kelanjutan.
3. Menyediakan suatu informasi yang dipergunakan di dalam suatu perhitungan harga pokok produk, jasa dan tujuan lainnya yang diinginkan oleh manajemen.

### **3. Manfaat Sistem Informasi Manajemen**

Ada beberapa manfaat sistem informasi manajemen menurut Hariyanto (Hariyanto & Manajemen, 2016), yaitu:

1. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
2. Meningkatkan aksesibilitas data yang ada secara akurat dan tepat waktu bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya perantara sistem informasi.
3. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
4. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.

## **Mutu Proses Belajar Mengajar**

### **1. Pengertian Mutu**

Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan (Nanang Fattah, 2012: 2). Gaspersz (2002) menjelaskan bahwa mutu memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi, dari konvensional sampai modern. Secara konvensional didefinisikan bahwa mutu sebagai karakteristik suatu produk, sedangkan secara modern dijelaskan bahwa mutu adalah

segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.

## **2. Pengertian Proses Belajar Mengajar**

Proses Belajar Mengajar (PMB) merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dimana peserta didik sebagai objek dan subjek dalam kegiatan belajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik jika proses tersebut mampu membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Proses Belajar mengajar (PMB) merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dimana peserta didik sebagai objek dan subjek dalam kegiatan belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang hampir tidak dapat dipisahkan, maka akan dijelaskan pula pengertian belajar dan mengajar.

## **3. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru tersebut seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah. Belajar pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi pada proses belajar. Dengan proses belajar, siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari, akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajarinya.

## **4. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa. Partisipasi tersebut dapat berwujud sebagai bertanya secara kritis, meminta kejelasan, atau menyajikan situasi yang tampak bertentangan dengan pemahaman siswa sehingga siswa terdorong untuk memperbaiki pemahamannya. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian tersebut sering dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dalam konteks ini, mentransfer tidak diartikan dengan memindahkan tetapi diartikan sebagai proses menyebarkan. Mengajar lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

## **5. Pengertian Mutu Proses Belajar Mengajar**

Mutu proses belajar mengajar adalah kualitas dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. Proses belajar mengajar yaitu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekolah, menyelenggarakan pengajaran yang efektif, menyediakan program pengembangan yang diperlukan peserta didik dan program pengembangan yang diperlukan peserta didik. Mutu dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Guru: Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses belajar mengajar dan mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran dengan menentukan strategi yang tepat dan efektif, serta menunaikan kegiatan mengajarnya.
2. Siswa: Siswa yang aktif dalam proses penerapan metode belajar yang efektif dan inovatif, serta memiliki perlindungan dan rasa aman akan mempengaruhi mutu proses belajar mengajar.
3. Kurikulum: Kualitas kurikulum dapat mempengaruhi mutu proses belajar mengajar. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan akan membantu meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Fasilitas belajar: Fasilitas belajar yang bermutu, seperti bahan ajar, media belajar, dan infrastruktur, dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran.

5. **Realita:** Realita adalah suatu keadaan serta kondisi nyata yang ada di lingkungan sekolah, baik kondisi secara fisik seperti gedung beserta fasilitasnya, maupun kondisi secara non fisik, seperti budaya atau kebiasaan sekolah.

Dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar, penting untuk memastikan bahwa guru, siswa, kurikulum, fasilitas belajar, dan realita bekerja sama menjadi kekuatan yang mendukung mendukung pada proses pembelajaran.

#### **6. Proses Belajar Mengajar yang Bermutu**

Proses belajar mengajar yang berkualitas dapat diwujudkan dengan bercermin pada prinsip Child Friendly School (CFS) yang dikemukakan oleh UNICEF, yaitu Child centredness, Democratic participation, dan Inclusiveness, sehingga proses belajar mengajar yang bermutu adalah proses belajar dimana anak atau siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, tidak ada rasa takut dan was-was. Terjadinya proses belajar yang efektif karena penerapan metode belajar yang variatif dan inovatif. Belajar tidak harus terjadi di dalam kelas, guru sebagai fasilitator menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan siswa dan kesenangan dalam belajar, termasuk untuk menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Guru sebagai fasilitator sebaiknya menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu atau kelompok sehingga terjadi proses belajar mengajar yang partisipatif. Anak atau siswa lebih aktif dalam proses belajar, dan guru mendorong dan memfasilitasi anak atau siswa dalam menemukan cara atau jawaban sendiri dalam memecahkan suatu persoalan. Antara siswa dan guru dapat membuat kesepakatan dalam membuat kebijakan atau peraturan dalam mendukung proses belajar mengajar.

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, mempunyai tiga tahapan yang sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan, yaitu:

1. Tahapan Perencanaan
2. Tahapan Pelaksanaan
3. Tahapan Evaluasi

#### **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yang dimana penelitiannya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sebagai sumber data, yaitu berbagai referensi atau sumber pustaka tentang kajian pengaplikasian sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Adapun untuk teknik pengumpulan data yaitu melalui:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber wawancaranya yang mengetahui tentang ini di Sekolah SDN 010053 yaitu Kepsek (Kepala Sekolah) SDN 010053 Sei Kamah II.

##### b. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian yang dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek-objek yang ada di lokasi Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

##### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu metode dengan cara membaca secara cermat dan kritis terhadap berbagai referensi, dapat berupa buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian tentang sistem informasi manajemen. Setelah membaca, kemudian mencatat data-data yang menunjukkan keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 010053 yang berlokasi di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Pemilihan lokasi ini secara umum didasarkan pada pertimbangan kemudahan menjangkau lokasi, situasi sosialnya mudah diamati, biaya, waktu, dan pelaku mudah didekati, serta kelayakan objek yang memungkinkan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian. Sebagai informan dalam penelitian ini yang mengetahui tentang pengaplikasian sistem

informasi manajemen di Sekolah SDN 010053 berjumlah 1 (satu) orang, yaitu Kepala Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II menyatakan bahwa sebagian besar guru yang mengajar di Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II tidak bisa dan kurang ahli dalam menggunakan teknologi komputer atau laptop. Hal ini bukan berarti mereka tidak memiliki fasilitas tersebut, tetapi fasilitasnya yang tidak mencukupi. Tidak semua guru memiliki komputer atau laptop, tetapi mereka masih mempunyai handphone yang dapat digunakan sebagai teknologi dalam proses belajar mengajar. Karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan sehingga menyebabkan para guru masih menggunakan cara yang lama dalam belajar di kelas.

### **Pengaplikasian SIM di sekolah SDN 010053 Sei Kamah II**

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menyatakan bahwa peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah SDN 010053 Sei Kamah II masih belum optimal dilakukan sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan. Selain itu beberapa tenaga pendidik di SDN 010053 Sei Kamah II tidak bisa dan tidak mau menggunakan sistem informasi manajemen dalam penggunaan media belajar. Sebelumnya sudah pernah menerapkan sistem informasi manajemen dengan adanya suatu website yang berhubungan tentang sekolah, tetapi sekarang ini website tersebut tidak digunakan lagi dikarenakan tidak adanya kemampuan dan pengetahuan para sebagian guru tentang sistem informasi manajemen. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya penggunaan sistem informasi manajemen di sekolah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan profesinya. Salah satunya adalah adanya dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu tenaga kependidikan berkewajiban untuk membantu dan mendukung guru untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Adapun tenaga kependidikan tersebut adalah Kepsek (Kepala Sekolah), Operator Sekolah, dan Pramu Kebersihan. Terkait dengan pencapaian mutu proses belajar mengajar tentunya pendidik dan tenaga kependidikan dapat menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Mutu tersebut dapat dilihat melalui kompetensi yang mereka miliki dalam memberikan pelayanan kepada penerima jasa.

Hasil wawancara menyatakan bahwa sebagian besar guru yang mengajar di Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II tidak bisa dan kurang ahli dalam menggunakan teknologi komputer atau laptop. Hal ini bukan berarti mereka tidak memiliki fasilitas tersebut, tetapi fasilitasnya yang tidak mencukupi. Tidak semua guru memiliki komputer atau laptop, tetapi mereka masih mempunyai handphone yang dapat digunakan sebagai teknologi dalam proses belajar mengajar. Karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan sehingga menyebabkan para guru masih menggunakan cara yang lama dalam belajar di kelas.

Kemampuan fisik yang terbatas membuat siswa lebih banyak dihadirkan tugas dibanding proses interaksi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa menjadi cepat bosan atau jenuh. Kondisi yang kurang kondusif ini tentunya bisa menurunkan semangat dan kualitas pembelajaran guru dan siswa.

### **Pengaplikasian SIM di sekolah SDN 010053 Sei Kamah II**

SIM merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa elemen/komponen yang saling berkaitan. Elemen-elemen/komponen dari sebuah sistem ini tentu saja akan saling terkoordinasi dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Hasil dilapangan menyatakan bahwa peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah SDN 010053 Sei Kamah II masih belum optimal dilakukan sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu beberapa tenaga pendidik juga tidak bisa dan tidak mau menggunakan sistem informasi manajemen sebagai media pembelajaran.

Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya penggunaan sistem informasi manajemen di sekolah. Selain itu juga disebabkan karena adanya faktor usia guru yang sudah berumur dan mendekati waktu pensiun jabatan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sehingga membuat mereka sulit untuk memahami tentang perkembangan teknologi yang

canggih, dan timbullah rasa malas pada diri untuk mempelajari juga mengajarkan tentang teknologi kepada siswa dikarenakan masa jabatan sebagai PNS akan segera pensiun.

Kepala Sekolah sebagai pengawas atau pengendali dari segala aktivitas guru di sekolah juga banyak mempunyai kemampuan dibidang sistem informasi manajemen.

### **Tahapan Manajemen Pendidikan**

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu di sekolah SDN 010053 Sei Kamah II, mempunyai tiga tahapan yang sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan, yaitu: tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

#### **1. Tahapan Perencanaan**

Perencanaan SIM merupakan hasil proses berfikir yang mendalam, hasil dari proses penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki hasil informasi yang efektif dan efisien. Melalui perencanaan ditetapkan terlebih dahulu yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Melalui perencanaan juga disusun dan ditentukan tujuan dan tindakan-tindakan yang harus diambil untuk menyelesaikan suatu proses pengaplikasian SIM.

#### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan tahap pengaplikasian atau tahap perencanaan atas desain perencanaan yang telah dibuat. Dalam konteks manajemen pengaplikasian SIM menjadi sangat penting dalam pengelolaan administrasi pendidikan guna membangun peningkatan kualitas pendidikan. Penggunaan SIM ini dapat terlaksana dengan baik jika dilakukan secara terintegrasi dari berbagai sumber sumber potensi yang ada, sehingga diharapkan dengan pemanfaatan sistem informasi ini dapat menunjang dalam peningkatan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang produktif dapat tercapai.

Dalam tahap pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu , menggunakan aspek pendekatan, menggunakan aspek strategi dan taktik dalam proses belajar mengajar, menggunakan metode dan teknik dalam proses belajar mengajar.

#### **3. Tahapan Evaluasi**

Evaluasi digunakan sebagai kegiatan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Pada tahap evaluasi, kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan di sekolah SDN 010053 Sei Kamah II , masih dilakukan secara manual, tidak seperti menggunakan angket. Seperti evaluasi pengetahuan belajar yang dites dengan secara tertulis, lisan, dan daftar pertanyaan ujian.

### **Dampak Pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen**

Jika pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen (SIM) dilakukan dengan optimal di Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, guru, dan sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SIM sebelumnya sudah dilakukan dan ternyata membawa dampak yang baik, yang dapat mempengaruhi kepuasan siswa dan guru, kualitas pelayanan, kinerja guru, dan pengelolaan informasi siswa. SIM juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien, serta memudahkan koordinasi antara departemen dalam menjalankan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan tujuan dari sistem informasi manajemen.

### **Perbedaan Ketika Sebelum Pengaplikasian SIM di Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II dengan yang Sesudah**

Sebelum penerapan SIM, di Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II menghadapi hambatan dalam pengelolaan informasi, koordinasi antar departemen, serta pengawasan dan evaluasi kinerja siswa. Setelah melakukan sedikit percobaan penerapan SIM, terjadi peningkatan dalam efisiensi, efektivitas, dan akurasi pengelolaan informasi, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Sehingga menimbulkan kreativitas siswa, dan pengetahuan siswa tentang teknologi menjadi bertambah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa sebagian besar guru yang mengajar di Sekolah SDN 010053 Sei Kamah II tidak bisa dan kurang ahli dalam menggunakan teknologi komputer atau laptop. Sehingga menyebabkan para guru masih menggunakan cara yang lama dalam belajar di kelas. Oleh karena itu dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar dinilai lemah dan mutu pendidikan di sekolah tersebut semakin menurun.
2. Bahwa peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah SDN 010053 Sei Kamah II masih belum optimal dilakukan sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya penggunaan sistem informasi manajemen di sekolah.
3. Sudah pernah menerapkan sistem informasi manajemen dengan adanya suatu website yang berhubungan tentang sekolah, tetapi sekarang ini website tersebut tidak digunakan lagi dikarenakan tidak adanya kemampuan dan pengetahuan para sebagian guru tentang sistem informasi manajemen.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar dapat meningkatkan pengontrolan dan pengawasan terhadap aktivitas guru di sekolah, baik dalam hal peningkatan mutu sekolah maupun penggunaan SIM di sekolah.
2. Bagi Guru, agar mau dan dapat belajar meningkatkan kompetensi atau kemampuan dalam penggunaan teknologi yang berbasis SIM di sekolah, walaupun sudah guru senior dan hendak mendekati masa pensiun dari jabatannya.
3. Selain itu, untuk penambahan fasilitas sekolah seperti komputer atau laptop harus ditingkatkan, serta pelatihan mengenai SIM juga perlu ditambahkan agar tidak ada alasan lagi bagi guru untuk tidak bisa menggunakan teknologi.

Untuk pengaplikasian SIM yang sebelumnya sudah pernah diterapkan dengan adanya suatu website, tetapi sudah tidak digunakan lagi saat ini, mohon untuk tetap menggunakan website tersebut kedepannya agar memudahkan pekerjaan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiandra, V., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Ajie, M. D. (1996). *Pengertian Sistem Informasi Manajemen*.
- Cahyani, S. R. (2014). *SKRIPSI MUTU PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS 3 DI SEKOLAH DASAR BUDI MULIA DUA PANDEANSARI YOGYAKARTA*. Yogyakarta.
- Dewi, A. P., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 125-130.
- Hakiki, M., Fadli, R., Putra, Y. I., & Pertiwi, I. P. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Sekolah Sma Negeri 1 Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(1), 50-57.
- Hambali, I. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 124-134.
- Krowin, M. M. (2017). Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa. *LEGALITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 1(1), 32-40.
- Lestari, P. (2017). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 5(1), 61-68.
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1408-1422.
- Marini, L. M. (2019). *PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*.

- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345.
- Paduppai, A. M., Hardyanto, W., Hermanto, A., & Yusuf, A. (2019). Pengembangan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan android di era revolusi digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 84-89).
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68-76.
- Putri, C. P., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Penilaian Kinerja dalam Pendidikan. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 71-77.
- Sinen, R. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Susanto, H. M., Mantja, W., Bafadal, I., & Sonhadji, A. (2015). Pengembangan SIM Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 3(2).